J.K P.(Junal Karya pengabdian) Vol.3 . No.2 Oktober 2021.
e- ISSN .2655-8068. (online)
Journal Homepage: http://jkp.unram.ac.id/index.php/JKP

Pemberdayaan Nelayan Tradisional Dengan Menerapkan Lampu Pemanggil Ikan di Kabupaten Lombok Barat

I. M. Suartika[1*], P. Padmiatmi[2], I.G.A.K Chatur Adhi WA[2], Syahrul[4], M. Wijana[5]

[1,2,3,4,5,] *Jurusan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Mataram, Mataram, NTB*

**email: imadesuartika@unram.ac.id*

Article history: Received 11-02-2021 Revised 25-06-2021 Accepted 10-09-2021

ABSTRAK

Kegiatan program kemitraan masyakakat (PKM) nelayan tradisional dengan penerapan lampu pemanggil ikan di Lombok Barat ini bertujuan untuk meningkatkan jam operasional nelayan dan mengentaskan kemiskinan dalam jangka panjang. Dengan menerapkan lampu diharapkan nelayan dapat melaut di malam hari sehingga dapat meningkatkan hasil tangkapan. Kegiatan PKM diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir. Pelaksanaan PKM menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR) yaitu; melibatkan masyarakat kelompok nelayan secara langsung dalam kegiatan mulai dari penyiapan, perencanaan, dan pembuatan maupun pengoperasian alat sehingga nelayan dapat melaksanakan sendiri pembuatan lampu pemanggil ikan. Hasil kegiatan adalah terpasangnya lampu perahu nelayan yang berfungsi sebagai penerangan dan mengundang ikan.

Kata kunci: Pemberdayaan, Nelayan tradisional, lampu pemanggil ikan

ABSTRACT

The activities of the traditional fishermen's community partnership (PKM) program with the application of fish caller lights in West Lombok aim to increase fishermen's operating hours and alleviate poverty in the long term. By applying the lights, fishermen are expected to be able to go to sea at night so as to increase the catch. PKM activities are expected to improve the welfare of coastal communities. Implementation of PKM using Participatory Action Research (PAR) method, namely; involve the community of fishing groups directly in activities ranging from the preparation, planning, and manufacture and operation of tools so that fishermen can carry out their own making of fish caller lights. The result of the activity is the installation of fishing boat lights that serve as lighting and inviting fish.

Keywords: *Empowerment, Coastal fishermen, fish calling lights*

PENDAHULUAN

Menyebut "N**elayan**" khususnya nelayan tradisional, selalu dihubungkan dengan kondisi yang serba susah dan hidup pas-pasan (Watung, dkk, ; Rubiono, dkk, 2020; Munandar, dkk, 2020). Gambaran ini mencerminkan betapa miskinnya kehidupan nelayan tradisional. Padahal potensi pesisir dan laut Indonesia begitu besar dengan luasan laut yang paling luas di dunia (Akhayari, 2018). Menurut Munandar, dkk (2020) kemisikinan/ketidakberdayaan nelayan disebabkan oleh faktor alamiah dan non alamiah. Faktor alamiah yang dimaksud adalah faktor yang berhubungan dengan musim ikan, dimana saat musim ikan pendapatan masyarakat bisa terjamin, sebaliknya saat tidak ada tangkapan masyarakat kesulitan untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Sedangkan

**Coresponding author.*
E-mail address: imadesuartika@unram.ac.id
Peer reviewed under reponsibility of Universitas Mataram.
© 2021 Universitas Mataram, Jl majaphit No. 62 Mataram.

faktor non alamiah lebih banyak disebabkan oleh pemasaran, fluktuasi harga, teknologi, dan rendahnya tingkat pendidikan masyarakat pesisir (Listyawati, 2016).

Kondisi ini juga dialami oleh masyarakat pesisir Karang Bangket (gambar 1) yang menggantungkan kehidupannya di tengah laut. Sebagai nelayan tradisional dengan alat tangkap sederhana mengeluhkan banyak hal dalam melaksanakan profesinya sebagai nelayan, antara lain; mahalnya alat-alat penangkap ikan, kenaikan harga bahan bakar yang berdampak kepada kenaikan harga kebutuhan pokok masyarakat. Dari kenaikan harga-harga tersebut mengakibatkan kegiatan operasional nelayan tidak produktif (Yudhyadi, dkk, 2015). Bahkan untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari sekalipun menjadi tidak cukup.

Gambar **1** Situasi dan kondisi masyarakat pesisir pantai

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan nelayan di lapangan, kurang maksimalnya kegiatan operasional nelayan di saat-saat musim ikan disebabkan oleh tidak bisanya melaut di malam hari. Nelayan tidak bisa melaut di malam hari karena ketakutan nelayan terhadap bahaya-bahaya/resiko yang ditimbulkan (seperti; tabrakan dengan kapal penyebrangan Lembar-Padangbai, terjangan ombak, dan lain-lain) mengingat operasional nelayan ini berlokasi di jalur penyebrangan kapal barang dan penumpang Lembar-Padangbai. Untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut terutama terkait dengan terkendalanya nelayan beroperasi di malam hari maka melalui kegiatan kemitraan ini dilaksanakan untuk menjadikan nelayan lebih berdaya dan produktif. Supaya nelayan dapat melaut dimalam hari dipasangkan lampu pada perahu yang sekaligus dapat memanggil ikan (Yudhyadi, dkk, 2016). Dengan perawatan mesin perahu (tingting) akan dapat mengurangi biaya perawatan yang dikeluarkan nelayan (Suartika, dkk, 2013).

METODE

Metode yang digunakan adalah melibatkan langsung nelayan pada setiap kegiatan yang dilaksanakan. Adapun tahapan yang dilaksanakan adalah pertama pemasangan lampu nelayan (gambar 2) dan pengujian ke tengah laut.

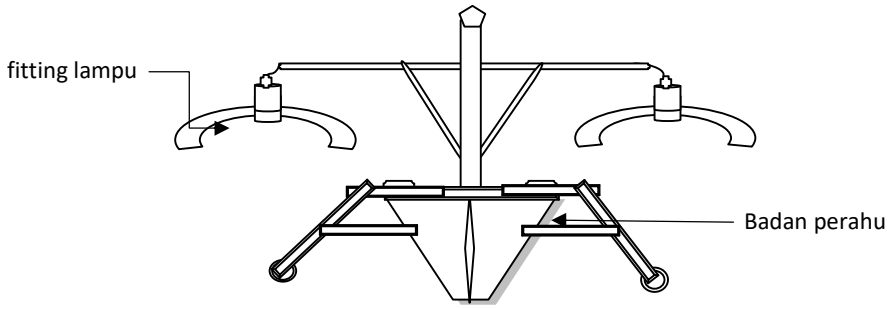

Gambar 2. Lampu perahu

Sebelum lampu dan perlengkapannya dipasangkan dilakukan pengetesan di Laboratorium Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Mataram.

Gambar 3. Pengetesan lampu

HASIL

Hasil kegiatan berupa lampu perahu (gambar 3) untuk penerangan ketika melaut di malam hari. Disamping berfungsi sebagai penerangan lampu tersebut juga berfungsi untuk memanggil ikan. Ikan ketika melihat sinar lampu akan mendekati perahu seperti terlihat dalam gambar 4.

Gambar 4. Pemasangan lampu dan perawatan mesin

Gambar 5. Pengujian lampu di tengah laut

Hasil pengujian operasional nelayan ke tengah laut dan hasil pantauan tim juga dengan adanya lampu ikan-ikan kecil mendekati lampu perahu. Dengan banyaknya ikan kecil akan memancing ikan besar yang memangsa ikan kecil datang. Koondisi ini memungkinkan nelayan memasang jaring dan juga memancing. Sehingga hasil tangkapan jadi beragam ada kucing, cumi, kembung, barakuda, dan kakap dan lain-lain.

Dari kegiatan ini operasional nelayan dapat berlangsung baik pagi dan juga malam hari. Sehingga secara teori produksi dengan bertambahnya jam operasi kerja maka meningkat pula unit produk yang dihasilkan. Dari konsep tersebut dapat diasumsikan bahwa aka ada peningkatan pendapatan nelayan yang diikuti dengan peningkatan kesejahteraan nelayan.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan ini adalah masyarakat dapat memasang dan mengggunakan lampu pemanggil ikan Ketika melaut di malam hari. Nelayan merasa lebih aman dan nyaman untuk melaut di jalur ferry Lembar-Padangbai. Dengan lampu pemanggil ikan maka hasil tangkapan nelayan jadi bertambah banyak.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih pertama kepada LPPM Universitas Mataram yang telah memberi dukungan **financial** terhadap pengabdian ini. Kedua kepada seluruh tim yang terlibat dalam kegiatan PKM.

DAFTAR PUSTAKA

Akhayari H., 2018, Kenali 10 fakta menarik tentang laut Indonesia, https://www.goodnewsfromindonesia.id, diakses 11-10-2019.

Listyawati A., 2016, Strategi penamganan kemiskinan nelayan tradisional, *Media informasi penelitian kesejahteraan sosial*, vol. 40, no. 1, hal. 61-70.

Munandar, T.A, Dadan, Darmawan, 2020, Implementasi program pemberdayaan masyarakat miskin pada komunitas nelayan tradisional untuk kesejahteraan sosial ekonomi di Lontar kabupaten Serang, *Jurnal eksistensi pendidikan luar sekolah*, Vol. 5 No. 2, hal. 126-133.

Rubiono G. Dan Martaviano B.S., 2020, Reduksi resiko dan peningkatan efisiensi kerja kelompok nelayan sampan layar di desa Alasrejo kecamatan Wongsorejo kabupaten Banyuwangi, *Jati Emas (jurnal aplikasi teknik dan pengabdian masyarakat),* vol. 4 no. 2, e.ISSN: 2550-0821.

Suartika, yudhyadi, Okariawan, Chatur, Wijana, 2013, *Pengentasan Kemiskinan Melalui Pelatihan Perawatan Mesin Perahu Nelayan di Desa Batunampar*, Laporan Laporan pengabdian kepada masyarakat-BOPTN Unram, LPPM Universitas Mataram, Mataram.

Watung F.W., Ogotan M., dan Laloma A., 2020, Program pemberdayaan dalam meningkatkan pendapatan nelayan di desa Bunong kecamatan Bintauna kabupaten bolaang Mongondow Utara, *Jurnal administrasi*,

Yudhyadi dan Paryanto, 2016, *IbM Kelompok Nelayan Pesisir Pantai Ampenan Kota Mataram*, Laporan IbM-dikti, LPPM Universitas Mataram, Mataram.

Yudhyadi, Suartika, Zainuri, Fajar, 2015, Perancangan Alat pemindah perahu "Model Derek" pada Pesisir pantai curam, *Jurnal Dinamika Teknik Mesin Unram*, Vol. 1 No. 1, Januari 2015.

Yudhyadi, Okariawan, Suartika, & Chatur, 2019, Design and simulation of boat pulling system to improve productivity of the traditional fishermen in steep coastal region, *Jurnal Dinamika Teknik Mesin Unram*, Vol. 9 No. 1, Januari 2019, hal. 31-38.